

Peranan Sikap Sebagai Mediasi Dalam Upaya Meningkatkan Niat Menggunakan Rekam Medis Elektronik Pada Dokter

Yan Hardi Luthan¹, Munawar², Johanes³

¹Prodi Magister Administrasi Rumah Sakit Universitas Esa Unggul, Indonesia

²Prodi Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul, Indonesia

³Prodi Magister Administrasi Rumah Sakit Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: yanluthan@student.esaunggul.ac.id¹, munawar@esaunggul.ac.id², johanes@esaunggul.ac.id³

Article History:

Received: 12 Mei 2026

Revised: 01 Agustus 2026

Accepted: 01 September 2026

Keywords:

niat menggunakan RME, sikap, perceived ease of use, perceived usefulness

Abstract: Di Rumah Sakit X Cilegon, dokter diharuskan memiliki kemampuan menggunakan rekam medis elektronik (RME) seiring dengan berkembangnya teknologi. Penggunaan rekam medis elektronik ini penting untuk menghindari kesalahan pencatatan serta mempermudah dalam menemukan data pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perceived usefulness dan perceived ease use terhadap niat menggunakan rekam medis elektronik dengan sikap sebagai intervening. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sebab akibat. Responden penelitian sebanyak 113 dokter Teknik pengambilan sampel berupa total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan enam pilihan jawaban. Metode analisis data menggunakan PLS SEM. Hasil penelitian menemukan bahwa perceived usefulness, perceived ease of use, sikap secara simultan dan sendiri-sendiri berpengaruh positif terhadap niat menggunakan rekam medis elektronik. Perceived usefulness dan perceived ease of use berpengaruh positif terhadap sikap. Sikap mampu memediasi pengaruh perceived usefulness dan juga perceived ease of use terhadap niat menggunakan rekam medis elektronik. Implikasi manajerial dan saran akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, sektor kesehatan di banyak negara telah mengalami sejumlah perubahan karena kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Gagnon et al., 2014). TIK adalah istilah luas yang menggambarkan teknologi dan infrastruktur yang digunakan untuk merekam, menganalisis, dan menyebarluaskan data kesehatan populasi (Ahmed et al., 2020). Mengintegrasikan berbagai teknologi informasi (TI) ke dalam sistem perawatan kesehatan di negara maju dan berkembang tidak hanya tentang memodernisasi sistem kesehatan tetapi juga meningkatkan keselamatan pasien, meningkatkan komunikasi, mendukung praktik keputusan berbasis bukti dan menggabungkan pembelajaran elektronik untuk profesional kesehatan jarak jauh (Ahmed et al., 2020). TI dapat digunakan sebagai media untuk mengakses informasi

perawatan kesehatan terbaru, penanganan data, dan aktivitas pemrosesan di antara penyedia layanan kesehatan (Paré et al., 2015). Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sistem yang menyimpan informasi pasien seperti riwayat medis, hasil tes, dan pengobatan secara elektronik (Hsieh et al., 2013). Kontribusi paling signifikan dari RME adalah bahwa pasien akan memiliki satu grafik elektronik yang dapat diakses kapan saja dalam satu instansi Rumah Sakit.

Di Rumah Sakit Krakatau Medika IHC Cilegon, dokter diharuskan memiliki kemampuan menggunakan rekam medis elektronik seiring dengan berkembangnya teknologi. Penggunaan rekam medis elektronik ini penting untuk menghindari kesalahan pencatatan serta mempermudah dalam menemukan data pasien (Apriliyani, 2021). Rumah sakit Cilegon memiliki petugas dengan usia yang berbeda-beda di mana pada petugas yang sudah tua tentunya akan semakin sulit beradaptasi dengan penggunaan teknologi yang berkembang. Oleh sebab itu pentingnya meningkatkan keinginan menggunakan rekam medis elektronik karena dapat memudahkan petugas sekaligus pasien dalam menjalankan proses perawatan kesehatan (Anwar, 2024).

Meskipun minat sistem perawatan kesehatan besar terhadap perangkat kesehatan digital terus meningkat, hal ini merupakan area yang rumit untuk dipahami (Gordon et al., 2020). Banyak masalah kepatuhan regulasi dan hambatan khusus yang ada, seperti dukungan finansial, interoperabilitas, dan pelatihan staf pendukung teknis untuk berhasil mengadopsi perangkat kesehatan digital baru dalam organisasi besar yang kompleks ini (Alsyounf et al., 2022). Karena kebutuhan pasien dan biaya *overhead* yang menyertainya secara global, sistem perawatan kesehatan telah mengalami peningkatan tekanan pada sumber daya fisik dan moneter mereka. Akibatnya, investasi dalam sistem Informasi untuk meningkatkan efisiensi sistem medis dan menurunkan biaya menjalankan fasilitas perawatan kesehatan telah menjadi area fokus yang signifikan bagi pemerintah dan rumah sakit (Alsyounf et al., 2022).

Rumah Sakit X Cilegon telah merubah sistem informasi manajemen Rumah Sakit yang lama (SITMAPAS) menjadi sistem informasi manajemen baru (MORBIS). SITMAPAS hanya mampu mengintegrasikan antara pendaftaran dan poliklinik rawat jalan saja, belum dapat mengakomodir integrasi ke pemeriksaan penunjang medis seperti laboratorium, Radiologi, Hemodialisa, dan lainnya serta belum terintegrasi ke layanan rawat inap. Pada bulan September 2023, Rumah Sakit Krakatau Medika mengembangkan SIM RS MORBIS yang memiliki kelebihan dapat mengintegrasikan layanan mulai dari pendaftaran hingga pasien pulang baik di layanan rawat jalan, rawat inap maupun penunjang medis. Pada saat ini pihak manajemen rumah sakit dapat mengakses laporan transaksi obat, laporan mengenai pasien, laporan transaksi keuangan, dan laporan manajemen lainnya. Adapun beberapa kendala yang ditemukan dalam penggunaan SIM RS MORBIS yaitu dalam *dashboard* dokter spesialis di klinik rawat jalan dan ruang rawat inap masih ada beberapa kebutuhan pengguna/*user* belum terpenuhi dan setiap pengoperasian SIM RS MORBIS diperlukannya pelatihan bagi pengguna. Dari sisi pengguna, dalam hal ini Spesialis, terdapat ketidakpatuhan dalam menginput hasil pemeriksaan pasien ke dalam sistem secara *realtime* terutama di Rawat Inap.

Data internal RS X Cilegon menjelaskan bahwa 35% berkas yang terpending dikarenakan tidak adanya resume medis dalam 1 x 24 jam setelah selesainya layanan. Hal ini menjadi kondisi yang ingin diangkat peneliti terkait faktor yang menentukan tinggi rendahnya niat dokter dalam menggunakan rekam medis elektronik. Faktor-faktor yang berhubungan positif dengan niat untuk menggunakan RME ialah *perceived usefulness*, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, dan literasi komputer (Ahmed et al., 2020). Faktor-faktor seperti persepsi kegunaan, insentif finansial, sikap terhadap penggunaan rekam medis elektronik, jenis kelamin dan spesialisasi klinis memengaruhi secara positif niat dokter untuk menggunakan rekam medis

elektronik (Hwang et al., 2019). *Perceived usefulness*, *perceived ease of use*, kondisi fasilitas, pengaruh sosial merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan niat menggunakan rekam medis elektronik sedangkan faktor keramahan dan keterbukaan terhadap pengalaman berdampak tidak langsung terhadap niat menggunakan rekam medis elektronik melalui *perceived usefulness* (Alsyouf et al., 2022). Persepsi kegunaan dan persepsi manfaat berdampak signifikan terhadap perubahan niat menggunakan rekam medis elektronik (Vitari & Ologeanu-Taddei, 2018). Niat untuk menggunakan rekam medis elektronik bermanfaat dalam mendorong perilaku adopsi rekam medis elektronik (Iqbal et al., 2013).

Perceived usefulness ialah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). *Perceived ease of use* ialah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tidak membutuhkan banyak usaha (Davis, 1989). Sikap merupakan evaluasi, perasaan dan kecenderungan yang konsisten atas suka atau tidak sukanya individu terhadap suatu objek, di mana objek yang dimaksud merupakan perilaku menggunakan rekam medis elektronik (Kotler & Armstrong, 2023). Niat menggunakan rekam medis elektronik ialah probabilitas subjektif seseorang bahwa dokter akan melakukan perilaku menggunakan rekam medis elektronik (Fishbein & Ajzen, 1977). Persepsi kegunaan dan kemudahan ini diharapkan dapat meningkatkan sikap pengguna serta niat untuk menggunakan RME.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* Terhadap Niat Menggunakan Rekam Medis Elektronik dengan Sikap terhadap Rekam Medis Elektronik sebagai variabel intervening Pada DokterRS Krakatau Medika IHC Cilegon”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *cross sectional* karena dilakukan dalam satu kurun waktu. Populasi penelitian ialah seluruh dokter yang menggunakan RME diRS Krakatau Medika IHC Cilegon. Menurut data Divisi *Human Resource* RS Krakatau Medika IHC Cilegon ada sebanyak 113 Dokter yang memiliki Surat Ijin Praktek di RS Krakatau Medika IHC Cilegon dan terdaftar sebagai user RME.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sujarweni, 2014). Teknik ini juga dikenal dengan istilah sensus karena tidak ada seleksi atau pengambilan sebagian atau semua anggota populasi diikutsertakan. Sebanyak 113 dokter menjadi sampel dalam penelitian ini. Kriteria Inklusi antara lain dokter umum/ dokter gigi/ dokter spesialis/ dokter subspecialis, memiliki surat ijin praktek, bersedia mengisi kuesioner, tidak berhalangan dalam mengisi kuesioner (sedang melahirkan, cuti, tidak hadir dalam jangka waktu lama, dll).

Penelitian ini menggunakan skala peringkat enam poin atau umum disebut sebagai skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Agak Tidak Setuju (ATS), Agak Setuju (AS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Metode analisis data menggunakan *three box method* dan juga PLS SEM. *Three Box Method* melibatkan pembuatan tiga kolom, yaitu: kolom frekuensi, kolom persentase, dan kolom kumulatif persentase. Kolom frekuensi digunakan untuk mencatat jumlah kemunculan data, sedangkan kolom persentase digunakan untuk menghitung persentase data terhadap total. Kolom kumulatif persentase digunakan untuk menghitung persentase data yang telah terkumpul (Ferdinand, 2014). PLS SEM terdiri dari outer model (uji validitas konvergen dan diskriminan,

uji reliabilitas) serta inner model (R^2 , f^2 , Q^2). Selain itu juga akan ditampilkan uji kelayakan model.

Instrumen *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Davis, 1989). Instrumen sikap dibuat mengacu pada Kotler & Armstrong (2010). Instrumen Niat menggunakan rekam medis elektronik dibuat berdasarkan Fishbein & Ajzen (1975).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa responden laki-laki sebanyak 54 orang (48%) dan responden perempuan sebanyak 59 orang (52%). Responden berusia 25- 30 tahun sebanyak 10 orang (9%), usia 31- 35 tahun sebanyak 32 orang (28%). Usia 36-40 tahun sebanyak 41 orang (36%), usia > 40 tahun sebanyak 30 orang (27%). Responden yang belum menikah sebanyak 3 orang (3%), sudah menikah 105 orang (93%), bercerai sebanyak 5 orang (4%). Responden dengan pendidikan akhir profesi dokter sebanyak 75 orang (66%), S2 sebanyak 20 orang (18%), spesialis sebanyak 18 orang (16%). Lama kerja 0-2 tahun sebanyak 1 orang (1%), lama kerja 3-4 tahun sebanyak 7 orang (6%), lama kerja 5 – 6 tahun sebanyak 42 orang (37%), lama kerja > 6 tahun sebanyak 63 orang (56%).

Matriks Three Box Method

Tabel 1. Rekapitulasi Matriks Hasil Deskripsi Data Variabel

Variabel	Rendah (28,25 – 56,50)	Sedang (56,51 – 84,74)	Tinggi (84,75 – 113)	Perilaku
<i>Perceived Usefulness</i>		X		Bermanfaat
<i>Perceived Ease Of Use</i>		X		Mudah
Sikap		X		Mendukung
Niat Menggunakan RME		X		Berniat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan matrik *Three Box Method* di atas menunjukkan *perceived usefulness* berada pada kategori sedang yang artinya dokter merasakan manfaat dari penggunaan rekam medis elektronik. Variabel *perceived ease of use* berada pada kategori sedang yang artinya dokter merasakan kemudahan yang cukup ketika menggunakan rekam medis elektronik. Variabel sikap berada pada kategori sedang yang artinya dokter memiliki penilaian positif yang cukup tentang penggunaan rekam medis elektronik. Variabel niat menggunakan RME berada pada kategori sedang yang artinya dokter memiliki niat yang cukup untuk menggunakan RME.

Outer Model

Tabel 2. Nilai Loading Faktor

PU		PE		SKP		NM	
PU11	0,890	PE12	0,930	SKP6	0,838	NM3	0,898
PU8	0,889	PE7	0,918	SKP5	0,832	NM2	0,897
PU12	0,883	PE9	0,914	SKP2	0,828	NM4	0,895

PU5	0,882	PE6	0,911	SKP1	0,802	NM6	0,894
PU6	0,852	PE5	0,905	SKP4	0,776	NM1	0,893
PU9	0,844	PE11	0,897	SKP3	0,760	NM5	0,890
PU1	0,844	PE8	0,896				
PU4	0,838	PE3	0,895				
PU2	0,837	PE10	0,880				
PU10	0,837	PE4	0,859				
PU7	0,834	PE1	0,855				
PU3	0,832	PE2	0,829				

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka nilai muatan faktor *perceived usefulness* berkisar antara 0,832 hingga 0,890. *Perceived ease of use* bernilai muatan faktor antara 0,829 hingga 0,930. Sikap bernilai muatan faktor antara 0,760 sampai 0,838. Niat menggunakan RME bernilai muatan faktor antara 0,890 hingga 0,898. Menurut Hair et al. (2019) nilai muatan faktor (*outer loading*) > 0,7 dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
<i>Perceived Usefulness</i>	0,732
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,795
Sikap	0,651
Niat Menggunakan RME	0,800

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai AVE > 0,5 terlihat pada table di atas yang berarti bahwa variabel penelitian dinyatakan valid. Semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid sehingga dapat dilanjutkan dalam analisa selanjutnya. Nilai AVE (*average variant extracted*) dimunculkan karena terkait dengan validitas masing-masing variabel seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, sikap, niat menggunakan RME. Berbeda halnya dengan nilai muatan faktor atau *outer loading* yang dipakai untuk melihat validitas setiap item.

Reliabilitas konstruk dapat dinilai dari nilai *Cronbachs Alpha* dan nilai *Composite Reliability* dari masing-masing konstruk. Nilai *Composite Reliability* (CR) lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima dan *Cronbach's Alpha* lebih 0,6 (Ghozali & Latan, 2012). Berikut hasil output outer model dari *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4. Reliabilitas Komposit

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	0,967	0,970	Reliabel
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0,976	0,979	Reliabel
Sikap	0,893	0,918	Reliabel
Niat Menggunakan RME	0,950	0,960	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* untuk semua variabel > 0.6 atau bahkan mendekati 1 dan nilai *Composite reliability* > 0.7 , sehingga seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi reliabilitas yang dipersyaratkan. Berdasarkan keseluruhan hasil uji validitas dan reliabilitas pada tahap pengujian *outer model*, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh indikator valid dan reliabel dalam mengukur konstruknya sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu pengujian *inner model*.

Tabel 5. Nilai HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio)

	NM	PE	PU	SKP
NM				
PE	0,474			
PU	0,454	0,089		
SKP	0,731	0,411	0,300	

Sumber: Data Diolah, 2025

Validitas diskriminan berfungsi membedakan apakah sebuah konstruk atau masing-masing variabel memiliki ciri khas atau berbeda dari variabel lainnya. Berdasarkan hasil uji validitas deskriminan pada tabel di atas, nilai HTMT antar konstruk tidak ada yang melebihi 0,9 atau $< 0,9$ yang berarti bahwa seluruh konstruk dalam model PLS telah memenuhi kriteria validitas deskriminan yang disyaratkan. Baik *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, sikap, niat menggunakan RME masing-masing memiliki ciri khas dalam mengukur konstruknya masing-masing. Berdasarkan hasil ketiga metode pengujian validitas deskriminan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *outer model* PLS telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang dipersyaratkan. Setelah melewati tahap *outer model* kemudian dilanjutkan ke tahap *inner model*.

Inner Model

Chin (1998) menyatakan bahwa nilai $R\text{ Square} > 0,67$ menunjukkan model PLS kuat dalam memprediksi endogen, $R\text{ Square } 0,33 - 0,67$ menunjukkan model PLS pada kategori cukup kuat (moderate) dan $R\text{ Square } 0,19 - 0,33$ menunjukkan bahwa model lemah dalam memprediksi endogen. Hasil analisis pada tabel berikut menunjukkan $R\text{ square}$ niat menggunakan RME sebesar 0,591 (sedang) dan $R\text{ square}$ sikap sebesar 0,246 (lemah). Faktor-faktor seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, sikap berkontribusi atau menyumbang terhadap perubahan niat menggunakan RME sebesar 59,1% yang artinya masih terdapat faktor lainnya sebesar 40,9% dalam mempengaruhi besarnya niat menggunakan RME. Hal ini berarti diperlukan penggalan faktor-faktor lainnya melalui wawancara dan observasi guna mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi niat menggunakan RME dari dokter serta menambahkan faktor yang ada diluar penelitian ini. *Perceived usefulness*, *perceived ease of use* juga berkontribusi terhadap perubahan sikap sebesar 24,6% dan sisanya 75,4% disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian.

$Q\text{ Square}$ menunjukkan *predictive relevance* model, dimana nilai $Q\text{ Square}$ sebesar 0,02 – 0,15 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* kecil, $Q\text{ Square}$ sebesar 0,15 – 0,35 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* sedang dan $Q\text{ square} > 0,35$ menunjukkan *predictive relevance* model yang besar (Chin, 1998). Hasil analisis perhitungan rumus dengan variabel terikat niat menggunakan RME menunjukkan $Q\text{ Square}$ sebesar 0,464 dan menunjukkan *predictive relevance* model yang besar.

Model Fit

SRMR adalah Standardized Root mean square residual, selain dinilai dari nilai R square dan Q Square, *goodness of fit model* juga dilihat dari nilai SRMR *estimated model*, model dinyatakan *perfect fit* jika SRMR *estimated model* < 0,08 dan model dinyatakan *fit* jika nilai SRMR *estimated model* antara 0,08 – 0,10. Hasil analisis pada tabel berikut menunjukkan nilai SRMR *estimated model* sebesar 0,060 berada pada kategori *perfect fit*.

Uji Hipotesis

P value < 0,05; T statistik $\geq 1,96$ mengartikan terdapat pengaruh signifikan; p value $\geq 0,05$; T hitung < 1,96 mengartikan pengaruh yang tidak signifikan. Nilai original sampel mengartikan besar kekuatan pengaruh yang diberikan di mana angka > 0 mengartikan pengaruh positif sedangkan angka < 0 mengartikan pengaruh negatif.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

	Original Sample	T Statistics	P Values	Keputusan
PU → NM	0,304	5,565	0,000	Diterima
PE → NM	0,271	4,097	0,000	Diterima
SKP → NM	0,486	7,720	0,000	Diterima
PU → SKP	0,297	3,384	0,001	Diterima
PE → SKP	0,400	5,213	0,000	Diterima
PU → SKP → NM	0,144	3,207	0,001	Diterima
PE → SKP → NM	0,194	4,514	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2025

Pengaruh simultan *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, sikap terhadap niat menggunakan RME

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa *usefulness*, *perceived ease of use*, sikap berpengaruh simultan terhadap niat menggunakan RME. Hal ini berarti perubahan dari ketiga faktor tersebut akan menentukan perubahan niat menggunakan RME pada dokter di RS X Cilegon.

Dimensi terendah sampai tertinggi dari variabel *perceived usefulness* meliputi increase productivity, effectiveness, work more quickly, job performance, useful in job, makes job easier. Indikator terendah yaitu “rekam medis elektronik membuat saya bisa menangani lebih banyak pasien ketimbang sistem manual”. Indikator tertinggi berada yaitu “rekam medis elektronik mengurangi beban kerja saya”. Secara keseluruhan *perceived usefulness* berada pada kategori sedang.

Dimensi terendah sampai tertinggi dari variabel *perceived ease of use* meliputi *controllable*, *flexible to interact*, *easy to learn*, *effortless to use*, *easy to become skillful*, *easy to operate*. Indikator terendah yaitu “Mudah bagi saya mengendalikan rekam medis elektronik dengan benar”. Indikator tertinggi yaitu “Saya jarang menghadapi kesulitan saat menggunakan rekam medis elektronik”. Secara keseluruhan *perceived eas of use* berada pada kategori sedang.

Dimensi terendah sampai tertinggi dari variabel sikap meliputi kognitif, afektif, konatif. Indikator terendah yaitu “Saya memiliki perasaan positif tentang penggunaan rekam medis elektronik”. Indikator tertinggi yaitu “Saya senang menggunakan rekam medis elektronik”. Secara keseluruhan variabel sikap berada pada kategori sedang.

Dimensi terendah sampai tertinggi dari variabel niat menggunakan RME meliputi *perceived behavioral control*, *attitude*, *subjective norms* berdasarkan dimensi teori dari Fishbein & Ajzen, 1975. Indikator terendah berada pada butir NM1 yaitu “Saya menilai secara positif penggunaan rekam medis elektronik”. Indikator tertinggi yaitu “Saya menyetujui untuk menggunakan rekam medis elektronik”. Secara keseluruhan niat menggunakan RME berada pada kategori sedang.

Perceived usefulness ialah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). *Perceived ease of use* ialah seberapa mudah suatu sistem atau teknologi dirasakan untuk dipelajari dan digunakan (Davis, 1989). Sikap merupakan evaluasi, perasaan dan kecenderungan yang konsisten atas suka atau tidak sukanya individu terhadap suatu objek, di mana objek yang dimaksud merupakan perilaku menggunakan rekam medis elektronik (Kotler & Armstrong, 2023). Niat menggunakan rekam medis elektronik ialah probabilitas subjektif seseorang bahwa dokter akan melakukan perilaku menggunakan rekam medis elektronik (Fishbein & Ajzen, 1977). Ketika dokter yakin bahwa penggunaan rekam medis elektronik akan meningkatkan kinerja disertai mudahnya rekam medis elektronik untuk digunakan maka akan menghasilkan evaluasi atau perasaan positif dalam bentuk menyukai untuk menggunakan rekam medis elektronik dan akan meningkatkan kemungkinan subjektif dokter untuk menggunakan rekam medis elektronik tersebut.

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* masing-masing berpengaruh positif terhadap niat menggunakan rekam medis elektronik (Ahmed et al., 2020). Hal senada juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Idana et al. (2024) bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* masing-masing berdampak positif terhadap niat menggunakan rekam medis elektronik. Baik *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan sikap ditemukan mampu meningkatkan niat menggunakan rekam medis elektronik sedangkan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* juga berdampak positif terhadap sikap (Kim et al., 2015). *Perceived usefulness* mampu mendorong tingkat sikap dan niat dalam menggunakan rekam medis elektronik (Ngusie et al., 2024). Baik faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* masing-masing memiliki dampak positif bagi sikap (Pangaribuan & Wulandar, 2019). Hal ini menggambarkan perubahan dari ketiga factor tersebut akan menentukan perubahan niat menggunakan RME pada dokter di RS X Cilegon.

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap niat menggunakan RME

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME. Semakin tinggi *perceived usefulness* maka akan semakin tinggi niat dokter untuk menggunakan rekam medis elektronik. Ketika dokter yakin bahwa menggunakan rekam medis elektronik akan meningkatkan kinerja mereka maka semakin memperbesar kemungkinan subjektif mereka untuk menampilkan perilaku menggunakan rekam medis elektronik.

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan rekam medis elektronik (Ahmed et al., 2020). *Perceived usefulness* mampu meningkatkan keinginan menggunakan rekam medis elektronik dari dokter di salah satu rumah sakit Indonesia (Faida et al., 2022). *Perceived usefulness* ditemukan sebagai pendorong

niat dalam menggunakan rekam medis elektronik (Idana et al., 2024). *Perceived usefulness* ditemukan mampu meningkatkan niat menggunakan rekam medis elektronik (Kim et al., 2015). Semakin tinggi *perceived usefulness* maka semakin tinggi niat menggunakan rekam medis elektronik dari dokter (Liu et al., 2023).

Pada penelitian ini menggambarkan bahwa para dokter di RS X merasa penggunaan RME dapat meningkatkan kinerja para dokter (*perceived usefulness*) seperti dapat melakukan pemeriksaan input data pasien lebih cepat, melakukan visitasi ruangan lebih cepat dan mudah (*increase productivity, effectiveness, work more quickly, job performance, useful in job, makes job easier*), sehingga meningkatkan niat dokter untuk menggunakan rekam medis elektronik.

Pengaruh *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan RME

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME. Semakin tinggi *perceived ease of use* maka akan semakin tinggi niat dokter untuk menggunakan rekam medis elektronik. Ketika dokter merasa mudah dalam menggunakan teknologi rekam medis elektronik maka semakin memperbesar kemungkinan subjektif mereka untuk menampilkan perilaku menggunakan rekam medis elektronik tersebut.

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan rekam medis elektronik (Ahmed et al., 2020). *Perceived ease of use* menjembatani dampak relevansi pekerjaan terhadap niat menggunakan rekam kesehatan elektronik (Dimitrovski et al., 2021). *Perceived ease of use* ditemukan sebagai pendorong niat dalam menggunakan rekam medis elektronik (Idana et al., 2024).

Pada penelitian ini menggambarkan para dokter di RS X Cilegon merasakan kemudahan dalam menggunakan RME (*perceived ease of use*), dibandingkan dengan RME sebelumnya yang sudah digunakan selama lebih dari 10 tahun. Hal ini menyebabkan semakin tinggi niat dokter di RS X Cilegon untuk menggunakan rekam medis elektronik.

Pengaruh sikap terhadap niat menggunakan RME

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME. Semakin tinggi sikap maka akan semakin tinggi niat dokter untuk menggunakan rekam medis elektronik. Ketika dokter mengevaluasi secara positif dalam bentuk rasa suka terhadap teknologi rekam medis elektronik maka semakin memperbesar kemungkinan subjektif dokter untuk menampilkan perilaku menggunakan rekam medis elektronik tersebut.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat menggunakan sistem kesehatan (Karkonasasi et al., 2018). Sikap ditemukan mampu meningkatkan niat menggunakan rekam medis elektronik (Kim et al., 2015). Semakin baik sikap seseorang dalam penggunaan rekam medis elektronik maka semakin dokter memiliki niat yang besar untuk menggunakan rekam medis elektronik (Gilani et al., 2017). Sikap dalam hasil penelitian sebelumnya mampu meningkatkan niat menggunakan rekam medis elektronik (Shiferaw & Mehari, 2019). Sikap menjadi faktor pendorong dari niat menggunakan sebuah teknologi (Widyasari & Hanani, 2024). Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa para dokter memiliki sikap positif terhadap RME yang digunakan sehingga berdampak pada peningkatan niat menggunakan RME.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap sikap

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap sikap. Semakin tinggi *perceived usefulness* maka akan semakin tinggi sikap dokter tentang

menggunakan rekam medis elektronik. Ketika dokter yakin bahwa menggunakan rekam medis elektronik akan meningkatkan kinerja mereka maka semakin memperbesar evaluasi positif dokter dalam bentuk rasa suka terhadap teknologi rekam medis elektronik.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *perceived usefulness* mampu meningkatkan sikap dalam menggunakan rekam medis elektronik (Kim et al., 2015). *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap sikap menggunakan sebuah teknologi (Kunnardy, 2019). *Perceived usefulness* menjadi faktor penentu dari sikap menggunakan rekam medis elektronik (Ngusie et al., 2024). *Perceived usefulness* memiliki dampak positif bagi sikap (Pangaribuan & Wulandar, 2019). Semakin tinggi *perceived usefulness* maka semakin tinggi pula sikap dalam menggunakan sebuah teknologi (Ryu & Fortenberry, 2021). *Perceived usefulness* dalam hasil penelitian sebelumnya mampu meningkatkan sikap menggunakan rekam medis elektronik (Shiferaw & Mehari, 2019).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para dokter di RS X Cilegon merasakan manfaat dalam menggunakan RME terutama memudahkan pekerjaan dan meningkatkan produktifitas layanan, sehingga menyebabkan sikap yang positif dari para dokter dalam menggunakan RME.

Pengaruh *perceived ease of use* terhadap sikap

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap sikap. Semakin tinggi *perceived ease of use* maka akan semakin tinggi sikap dokter tentang menggunakan rekam medis elektronik. Ketika dokter merasa mudah dalam menggunakan teknologi rekam medis elektronik maka semakin memperbesar evaluasi positif dokter dalam bentuk rasa suka terhadap teknologi rekam medis elektronik.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *perceived ease of use* mampu meningkatkan sikap dalam menggunakan rekam medis elektronik (Kim et al., 2015). Semakin tinggi *perceived ease of use* maka semakin tinggi pula sikap dalam menggunakan sebuah teknologi (Ryu & Fortenberry, 2021). *Perceived ease of use* dalam hasil penelitian sebelumnya mampu meningkatkan sikap menggunakan rekam medis elektronik (Shiferaw & Mehari, 2019). *Perceived ease of use* menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya sikap penggunaan sebuah teknologi (Widyasari & Hanani, 2024).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para dokter di RS X Cilegon merasakan kemudahan dalam menggunakan RME yang berdampak pada sikap positif dari para dokter. Namun dalam Analisa Box Plot terdapat outlayer pada variabel *perceived ease of use* dan sikap, sehingga faktor diluar RME juga harus menjadi perhatian. Antara lain infrastruktur maupun hardware yang digunakan.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap niat menggunakan RME melalui sikap

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME melalui mediasi sikap. Semakin tinggi *perceived usefulness* maka akan semakin tinggi sikap dan niat dokter untuk menggunakan rekam medis elektronik. Ketika dokter yakin bahwa penggunaan rekam medis elektronik akan meningkatkan kinerja maka akan menghasilkan perasaan suka yang nantinya juga akan meningkatkan kemungkinan subjektif untuk menampilkan perilaku menggunakan rekam medis elektronik.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa para dokter di RS X Cilegon merasa yakin RME akan meningkatkan kinerja sehingga memunculkan perasaan suka/positif dalam perilaku menggunakan rekam medis elektronik.

Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap niat menggunakan RME melalui sikap

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME melalui mediasi sikap. Semakin tinggi *perceived ease of use* maka akan semakin tinggi sikap dan niat dokter untuk menggunakan rekam medis elektronik. Ketika dokter yakin bahwa penggunaan rekam medis elektronik mudah digunakan dan dipelajari maka akan menghasilkan perasaan suka yang nantinya juga akan meningkatkan kemungkinan subjektif untuk menampilkan perilaku menggunakan rekam medis elektronik.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa para dokter di RS X Cilegon merasa bahwa penggunaan rekam medis elektronik mudah digunakan dan dipelajari sehingga para dokter memiliki perasaan senang/positif menggunakan RME dan meningkatkan niat menggunakan RME dalam memberikan layanan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, sikap berpengaruh secara simultan terhadap niat menggunakan RME. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME. Ketika dokter yakin bahwa menggunakan rekam medis elektronik akan meningkatkan kinerja mereka maka semakin memperbesar kemungkinan subjektif mereka untuk menampilkan perilaku menggunakan rekam medis elektronik. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME. Ketika dokter merasa mudah dalam menggunakan teknologi rekam medis elektronik maka semakin memperbesar kemungkinan subjektif mereka untuk menampilkan perilaku menggunakan rekam medis elektronik tersebut. Sikap berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME. Ketika dokter mengevaluasi secara positif dalam bentuk rasa senang terhadap teknologi rekam medis elektronik maka semakin memperbesar kemungkinan subjektif dokter untuk menampilkan perilaku menggunakan rekam medis elektronik tersebut. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap sikap. Ketika dokter yakin bahwa menggunakan rekam medis elektronik akan meningkatkan kinerja mereka maka semakin memperbesar evaluasi positif dokter dalam bentuk rasa suka terhadap teknologi rekam medis elektronik. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap sikap. Ketika dokter merasa mudah dalam menggunakan teknologi rekam medis elektronik maka semakin memperbesar evaluasi positif dokter dalam bentuk rasa suka terhadap teknologi rekam medis elektronik. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME melalui mediasi sikap. *Perceived ease of use* juga berpengaruh positif terhadap niat menggunakan RME melalui mediasi sikap.

Saran bagi rumah sakit X Cilegon yaitu melakukan sosialisasi mengenai perbandingan hasil dari penggunaan RME dengan sistem manual, mengadakan mentoring rutin mengenai penggunaan rekam medis elektronik terutama ketika ada penambahan fitur baru, menggunakan perangkat lunak yang sederhana untuk digunakan oleh dokter, rumah Sakit perlu mengadakan peremajaan infrastruktur, berupa Hardware PC/AIO/ Tablet, jaringan komputer, Internet, server aplikasi maupun database dan cybersecurity, membuat standarisasi infrastruktur.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel selain dokter namun merupakan pengguna RME. Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup di tingkat kota atau yang lebih besar guna menggeneralisasikan hasil penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lainnya yang berdampak terhadap niat menggunakan rekam medis elektronik seperti pengaruh sosial, efikasi diri dan kompetensi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan gabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait

infrastruktur karena turut memberikan pengaruh kelancaran dan kemudahan suatu Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. H., Bogale, A. D., Tilahun, B., Kalayou, M. H., Klein, J., Mengiste, S. A., & Endehabtu, B. F. (2020). Intention to use electronic medical record and its predictors among health care providers at referral hospitals, north-West Ethiopia, 2019: using unified theory of acceptance and use technology 2 (UTAUT2) model. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 20, 1–11.
- Alsyouf, A., Ishak, A. K., Lutfi, A., Alhazmi, F. N., & Al-Okaily, M. (2022). The role of personality and top management support in continuance intention to use electronic health record systems among nurses. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 11125.
- Anwar, N. I. A. (2024). Manfaat rekam medis elektronik terhadap kepuasan pasien: Literature review. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62*, 180–184.
- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan rekam medis elektronik guna menunjang efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Dimitrovski, T., Bath, P. A., Ketikidis, P., & Lazuras, L. (2021). Factors affecting general practitioners' readiness to accept and use an electronic health record system in the republic of north macedonia: a national survey of general practitioners. *JMIR Medical Informatics*, 9(4), e21109.
- Faida, E. W., Supriyanto, S., Haksama, S., Suryaningtyas, W., Astuti, W., Nudji, B., & Hasina, S. N. (2022). The effect of performance expectancy and behavioral intention on the use of electronic medical record (EMR) in tertier hospital in Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 6(S9), 1195–1205.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen (5th ed.)*. BP Universitas Diponegoro.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*.
- Gagnon, M.-P., Talla, P. K., Simonyan, D., Godin, G., Labrecque, M., Ouimet, M., & Rousseau, M. (2014). Electronic health record acceptance by physicians: testing an integrated theoretical model. *Journal of Biomedical Informatics*, 48, 17–27.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi. SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, W. J., Landman, A., Zhang, H., & Bates, D. W. (2020). Beyond validation: getting health apps into clinical practice. *NPJ Digital Medicine*, 3(1), 14.
- Hair, J. F., Babin, B. J., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage. <https://books.google.co.id/books?id=0R9ZswEACAAJ>
- Hsieh, P.-J., Lai, H.-M., & Kuo, P.-Y. (2013). *Physician acceptance behavior of the electronic medical records exchange: An extended decomposed theory of planned behavior*.
- Hwang, H.-G., Dutta, B., & Chang, H. (2019). The Differing Effect of Gender and Clinical

- Specialty on Physicians' Intention to Use Electronic Medical Record. *Methods of Information in Medicine*, 58(S 02), e58–e71.
- Idana, R. F., Wardani, R., & Kusumawati, P. D. (2024). The role of readiness for change on behavioral intention viewed from performance and effort expectancy in the implementation of electronic medical records. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(7), 845–856.
- Iqbal, U., Ho, C.-H., Li, Y.-C. J., Nguyen, P.-A., Jian, W.-S., & Wen, H.-C. (2013). The relationship between usage intention and adoption of electronic health records at primary care clinics. *Computer Methods and Programs in Biomedicine*, 112(3), 731–737.
- Karkonasasi, K., Yu-N, C., & Mousavi, S. A. (2018). Intention to use SMS vaccination reminder and management system among health centers in Malaysia: the mediating effect of attitude. *ArXiv Preprint ArXiv:1806.10744*.
- Kim, S., Lee, K.-H., Hwang, H., & Yoo, S. (2015). Analysis of the factors influencing healthcare professionals' adoption of mobile electronic medical record (EMR) using the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) in a tertiary hospital. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 16(1), 1–12.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2023). *Principles of Marketing*. Prentice Hall PTR.
- Kunnardy, C. C. (2019). *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Performance Expectancy Terhadap Intention to Use Melalui Mediasi Attitude Pada Mobile Banking Bank Central Asia/Cindy Callista Kunnardy/25150126/Pembimbing: Dergibson Siagian*.
- Liu, J., Gong, X., Weal, M., Dai, W., Hou, S., & Ma, J. (2023). Attitudes and associated factors of patients' adoption of patient accessible electronic health records in China—A mixed methods study. *Digital Health*, 9, 20552076231174100.
- Ngusie, H. S., Kassie, S. Y., Zemariam, A. B., Walle, A. D., Enyew, E. B., Kasaye, M. D., Seboka, B. T., & Mengiste, S. A. (2024). Understanding the predictors of health professionals' intention to use electronic health record system: extend and apply UTAUT3 model. *BMC Health Services Research*, 24(1), 889.
- Pangaribuan, C. H., & Wulandar, Y. S. (2019). A crowdfunding platform user acceptance: An empirical examination of performance expectancy, effort expectancy, social factors, facilitating condition, attitude, and behavioral intention. *SU-AFBE 2018: Proceedings of the 1st Sampoerna University-AFBE International Conference, SU-AFBE 2018, 6-7 December 2018, Jakarta Indonesia*, 346.
- Paré, G., Raymond, L., de Guinea, A. O., Poba-Nzaou, P., Trudel, M.-C., Marsan, J., & Micheneau, T. (2015). Electronic health record usage behaviors in primary care medical practices: a survey of family physicians in Canada. *International Journal of Medical Informatics*, 84(10), 857–867.
- Ryu, J. S., & Fortenberry, S. (2021). Performance expectancy and effort expectancy in omnichannel retailing. *The Journal of Industrial Distribution & Business*, 12(4), 27–34.
- Sayyah Gilani, M., Iranmanesh, M., Nikbin, D., & Zailani, S. (2017). EMR continuance usage intention of healthcare professionals. *Informatics for Health and Social Care*, 42(2), 153–165.
- Shiferaw, K. B., & Mehari, E. A. (2019). Modeling predictors of acceptance and use of electronic medical record system in a resource limited setting: Using modified UTAUT model. *Informatics in Medicine Unlocked*, 17, 100182.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 74.
- Vitari, C., & Ologeanu-Taddei, R. (2018). The intention to use an electronic health record and its

antecedents among three different categories of clinical staff. *BMC Health Services Research*, 18, 1–9.

Widyasari, H., & Hanani, R. (2024). Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Perceived Risk Dan Attitude Terhadap Behavioral Intention Pengguna Dalam Adopsi Aplikasi Si D'nok. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 364–383.